

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI PADI SAWAH DI KELOMPOK TANI SADAR GAWAN KELURAHAN TANAH GARAM KOTA SOLOK

Radika ^{*1}
Helmayuni ²
Mardianto ³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

*e-mail: helma_jati@yahoo.co.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani padi sawah di kelompok tani Sadar Gawan, Kelurahan Tanah Garam, Kota Solok. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang dipakai berasal dari sumber primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala guttman. Hasil menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani usahatani padi sawah tergolong tinggi, dengan skor peran kelas belajar 775, wahana kerjasama dengan skor 768 dan sebagai unit produksi dengan skor 771. Meski demikian, kelompok tani Sadar Gawan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi anggota dalam pertemuan serta keterbatasan pengetahuan dan pemahaman anggota terhadap teknologi dan teknik pertanian.

Kata kunci: Peran, Kelompok Tani, Kesejahteraan

Abstract

This study aims to identify the role of farmer groups in improving the welfare of wetland rice farmers in the Sadar Gawan farmer group, Tanah Garam Subdistrict, Solok City. The research uses a case study method with a saturated sampling technique. The data come from primary and secondary sources. Data analysis is conducted using descriptive quantitative method with the guttman scale. The role of the farmer groups in enhancing farmers welfare in wetland rice farming is categorized as high, with scores of 775 for learning classes, 768 as a cooperation forum and 771 as a production unit. However, the Sadar Gawan farmer group still faces several challenges, such as low member participation in meetings and limited member knowledge and understanding of agricultural technology and techniques.

Keywords: Role, Farmer Group, Welfare

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah dan mayoritas warganya bekerja sebagai petani, sehingga sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian negara karena selain memenuhi kebutuhan pangan hal ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat serta devisa negara (Helmayuni dkk., 2019). Menurut Masriyanti dalam Gulo (2022), sektor pertanian dituntut tidak hanya mampu menyediakan kebutuhan pangan akibat meningkatkannya jumlah penduduk, tetapi juga meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Komoditas utama yang berperan penting dalam ketahanan pangan nasional adalah padi. Padi menjadi tanaman pokok yang dibudidayakan di hampir seluruh wilayah Indonesia, Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu wilayah penghasil padi terbesar (Alviedo dkk., 2023). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, daerah ini mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cuaca ekstrem serangan hama dan keterbatasan penggunaan teknologi modern oleh para petani (BPS Sumatera Barat, 2024). Kota Solok dikenal sebagai salah satu wilayah dengan kualitas beras terbaik di Sumatera Barat, bahkan dijuluki sebagai “Kota Berek Solok”. Meskipun memiliki potensi yang besar, sektor pertanian di Kota Solok menghadapi tantangan dalam hal produktivitas dan kesejahteraan petani. Penurunan produktivitas di

beberapa tahun terakhir disebabkan oleh menurunnya luas panen, rendahnya harga jual padi, dan minimnya penerapan teknologi pertanian modern (BPS Kota Solok, 2023).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peran kelompok tani menjadi sangat penting. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah pembelajaran, kerja sama, dan unit produksi yang dapat membantu petani mengatasi berbagai kendala dalam usahatani. Melalui kelompok tani, petani dapat saling berbagi pengalaman, mengakses informasi dan teknologi pertanian, serta memperoleh bantuan pemerintah seperti pupuk bersubsidi dan peralatan pertanian (Sadapotto dalam Gani dkk., 2022).

Kelompok tani Sadar Gawan berlokasi di Kelurahan Tanah Garam, Kota Solok, ini termasuk salah satu yang aktif dan berdiri sejak tahun 1984 dengan jumlah anggota sebanyak 40 petani dan luas lahan irigasi mencapai 35 hektar. Kelompok ini menjalankan berbagai kegiatan seperti pengelolaan sarana produksi, koperasi dan penundaan penjualan hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan anggotanya.

Namun, efektivitas peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani belum terukur secara menyeluruh. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada kontribusi kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan (Borotoding, 2022; Gulo, 2022), sementara kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan petani secara langsung masih jarang dikaji.

Penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan informasi dengan mempelajari peran kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani padi sawah di kelompok tani Sadar Gawan, Kelurahan Tanah Garam, Kota Solok. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan kesejahteraan petani sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan.

METODE

Lokasi Penelitian ini di kelompok tani Sadar Gawan, Kelurahan Tanah Garam, Kota Solok. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa kelompok tani sudah aktif semenjak tahun 1984. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Teknik pengambilan responden menggunakan sampling jenuh dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi hanya berjumlah 40 orang. Untuk pengumpulan data digunakan data primer diambil dari wawancara langsung dengan responden, observasi lapangan serta dokumentasi foto dan catatan yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diambil dari jurnal ilmiah, studi pustaka, buku, jurnal dan instansi terkait penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian yaitu profil kelompok tani yang meliputi, lokasi, tahun pembentukan, jumlah anggota, struktur organisasi, luas lahan, komoditas, kegiatan kelompok tani, prestasi dan penghargaan, kemitraan usahatani serta visi misi dan sarana prasarana kelompok tani, peran kelompok tani, pendapatan usahatani, keuntungan usahatani padi dan kesejahteraan petani.

Analisa data untuk mengetahui peran kelompok tani menggunakan deskriptif kuantitatif. Diukur menggunakan skala Guttman, jumlah interval kelas yang diperlukan untuk menentukan tingkat peranan dibagi menjadi dua kelas secara sistematis, yakni kelas dengan skor tertinggi dan kelas dengan skor terendah, perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Menghitung skor tertinggi

Skor tertinggi dihitung dengan mengalikan jumlah responden, skor tertinggi dan jumlah pertanyaan yang sesuai dengan kuesioner.

b. Menghitung skor terendah

Untuk skor terendah dihitung dengan mengalikan jumlah responden, skor terendah dan jumlah pertanyaan sesuai kuesioner.

c. Rumus kelas interval = (Skor tertinggi - Skor terendah) dibagi dengan banyaknya skor
Skor tertinggi = $40 \times 2 \times 10 = 800$

Skor terendah = $40 \times 1 \times 10 = 400$ Sehingga interval skor = $(800-400)/2 = 200$

Nilai interval ini digunakan untuk menentukan kategori tingkat peran kelompok tani.

Tabel 3. Kategori Peran Kelompok Tani di kelompok Tani Sadar Gawan Kelurahan Tanah Garam Kota Solok

Kelas Interval	Tingkat Peranan Kelompok Tani
400-599	Rendah
600-800	Tinggi

Analisis total skor menunjukkan kelas rendah dengan rentang skor 400 sampai 599 dan kelas tinggi dengan rentang skor 600 sampai 800.

Untuk analisa penerimaan usahatani digunakan rumus Nurjihadi dalam Ibrahim dkk, (2024):

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

TR = Penerimaan

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Untuk analisa pendapatan usahatani menggunakan rumus Sirait dan Noviani, (2022):

$$I = TR - Bt$$

Dimana:

I = Pendapatan Petani/Income (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan usahatani digunakan rumus Wasdiyanta,

$$P = TR - TC$$

Dimana:

P = Keuntungan Petani/Profit (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Kelurahan Tanah Garam terletak di wilayah Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat. Memiliki luas wilayah 2.436 Hektar dengan jumlah penduduk 14.170 jiwa. Berdasarkan geografis Kelurahan Tanah Garam memiliki batas wilayah yaitu, sebelah Utara (Tanjung Bingkung Kabupaten Solok), Selatan (Dusun Batu Palano Kabupaten Solok), Barat (Kota Padang) dan sebelah Timur (Kelurahan IV Suku Kota Solok). Sebagian lahan di Kelurahan Tanah Garam didominasi oleh lahan pertanian dengan luas 681,60 Hektar. Kelurahan Tanah Garam memiliki 23 kelompok tani aktif.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Responden

1. Profil Kelompok Tani Responden

Profil kelompok tani memberikan informasi yang jelas mencakup tentang sejarah kelompok tani, visi misi, keadaan wilayah, jenis usaha kelompok, komoditas hasil bumi kelompok, sumber daya manusia, prestasi dan penghargaan, sarana dan prasarana kelompok tani.

2. Identitas Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan penelitian, dari 40 petani responden dapat dilihat bahwa, jumlah petani yang masih produktif berusia 40-50 tahun sebanyak 9 orang, yang berumur 51-69 tahun berjumlah 28 orang, sedangkan petani yang tidak produktif lagi untuk bekerja berumur >70 tahun sebanyak 3 orang. Petani yang berada dalam rentang usia produktif biasanya menunjukkan kinerja yang lebih optimal dibandingkan dengan petani yang sudah melewati usia produktif, (Gusti dkk., 2021).

b. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dari 40 petani responden dapat dilihat bahwa perempuan lebih banyak bergabung dengan kelompok tani dari pada laki-laki, dimana perempuan sebanyak 34 orang dan laki-laki sebanyak 6 orang. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki peran yang lebih besar dalam kegiatan pertanian, terutama dalam menanam, merawat dan memanen padi. Sedangkan laki-laki pekerjaan utamanya disektor lain.

c. Pendidikan Responden

Dari penelitian didapatkan bahwa pendidikan formal responden setara Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 18 orang, diikuti oleh 9 orang yang berpendidikan SMP dan 13 orang yang berpendidikan SMA. Pendidikan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pola pikir dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan (Prastisi dkk, 2023).

d. Lama Bertani Responden

Petani di kelompok tani Sadar Gawan memiliki berbagai tingkat pengalaman berusahatani, mulai kurang dari 20 tahun hingga lebih dari 45 tahun. Jumlah pengalaman petani terbanyak berjumlah 28 orang dengan pengalaman bertani 21-44 tahun.

e. Luas Lahan Responden

Dari penelitian diketahui 7 orang petani memiliki luas lahan sebanyak 0-0.25 Hektar, 14 orang memiliki luas lahan 0.26-0.99 Hektar dan 19 orang memiliki luas lahan sebanyak 1-2 Hektar. Petani yang mengelola lahan luas akan cenderung memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki lahan terbatas.

f. Tanggungan Keluarga Responden

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga petani memiliki tanggungan keluarga paling banyak pada kategori 0-2 orang, yaitu sebanyak 20 orang, diikuti oleh kategori tanggungan 3-5 orang yang juga berjumlah 20 orang. Besarnya jumlah tanggungan keluarga ini memiliki pengaruh terhadap pendapatan serta pengeluaran keluarga para petani.

C. Analisis Usahatani

Untuk mengetahui penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani pada petani kelompok tani Sadar Gawan adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Analisa Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Rata-rata Per Hektar Petani Responden di kelompok tani Sadar Gawan

No	Uraian	Rata-rata
1	Penerimaan $TR = Q \times P$	
	a. Produksi (Kg)	4,261
	b. Harga Jual (Rp)	9,000
	Total Penerimaan (Rp)/Ha (a x b)	38,346,329
2	Biaya yang Dibayarkan (Eksplisit)	
	Bibit	439,150
	Pupuk	1,065,959
	Pestisida	54,265
	Tenaga Kerja Luar Keluarga	2,799,336
	Biaya Mesin Bajak	575,850
	Sewa Alat Usahatani	261,521
	Penyusutan	105,460
	Pajak	36,491
	Total Biaya yang Dibayarkan	5,338,034
3	Biaya yang diperhitungkan (Implisit)	
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	2,443,002
	Bunga Modal Milik Sendiri	448,424
	Sewa Lahan Milik Sendiri	226,541

	Total Biaya yang Diperhitungkan	3,117,967
4	Pendapatan (1-2)	33,008,296
5	Keuntungan (1-2-3)	29,890,329

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Tabel 14 memperlihatkan total penerimaan rata-rata per hektar adalah sebesar Rp.38,346,329-, dengan jumlah produksi rata-rata 4,261 Kg/Ha dan harga jual sebesar Rp 9.000/Kg. Jumlah biaya untuk bibit rata-rata sebesar Rp. 439,150. Jumlah rata-rata biaya pupuk sebesar Rp. 1,065,959/hektar, biaya pestisida rata-rata sebesar Rp54,265/Ha. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga dengan rata-rata Rp. 2,799,336. Sedangkan rata-rata pajak bagi petani yang memiliki lahan sendiri sebesar Rp. 36,491/hektar untuk 1x musim tanam, dimana biaya penyusutan dengan rata-rata Rp. 105,460. Jadi total biaya yang dibayarkan per hektar untuk satu kali musim tanam rata-rata Rp. 5,338,034. Pendapatan petani dengan rata-rata Rp. 33,008,296/Ha dan keuntungan per hektar dengan rata-rata Rp. 29,890,329. Penjelasan lebih rinci dapat ditemukan pada lampiran 8-23.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan (Oktatiansi., 2021) yang menyatakan bahwa analisis pendapatan usahatani padi sawah dilakukan untuk mengetahui jumlah penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang dijalankan oleh petani. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah usahatani padi sawah tersebut memberikan hasil yang menguntungkan atau mengalami kerugian. Maksimalisasi pendapatan dari usahatani padi sawah merupakan tujuan utama petani dalam proses produksi, sehingga setiap petani berusaha untuk memperoleh hasil panen sebanyak mungkin. Hal ini juga dikarenakan sebagian dari pendapatan yang diperoleh digunakan kembali sebagai modal dalam menjalankan usaha tani tersebut.

D. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Padi Sawah

Tabel 18. Peran Kelompok Tani Sadar Gawan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Padi Sawah

No	Indikator Peran Kelompok Tani	Total Skor
1	Peran Sebagai Kelas Belajar	775
2	Peran Sebagai Wahana Kerja Sama	768
3	Peran Sebagai Unit Produksi	771
Jumlah		2,314
Rata-rata		771.333
Kategori		Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada usahatani padi sawah termasuk dalam kategori tinggi. Peran kelompok tani untuk kelas belajar memperoleh total skor 775, wahana kerjasama memperoleh 768 dan unit produksi mendapatkan skor 771. Dari hasil ini, peran kelompok tani yang paling menonjol adalah peran kelas belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Mantali dkk., 2021) yang menyebutkan bahwa, melalui kegiatan belajar kelompok, petani bisa mengembangkan keterampilan manajerial dan teknis mereka, yang berpotensi memberikan dampak positif pada produktivitas dan keuntungan usaha tani. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kelompok tani dapat membantu anggotanya meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan ekonomi.

Dalam aspek ekonomi, kesejahteraan petani dapat diukur melalui pendapatan dan keuntungan yang mereka peroleh. Rata-rata pendapatan anggota kelompok tani Sadar Gawan permusim tanam mencapai Rp. 33,008,296, sementara pendapatan per bulannya sebesar Rp. 8,252,074. Jika dibandingkan dengan upah minimum regional Kota Solok yang sebesar Rp. 2,994,193, pendapatan petani di kelompok tani Sadar Gawan terbukti lebih tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan petani pada kelompok tani Sadar Gawan adalah sebesar Rp. 33,008,296/Hektar dan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 29,895,467/Hektar/musim tanam.
2. Kelompok tani Sadar Gawan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Melalui berbagai program dan aktivitas, kelompok tani ini mendukung anggotanya dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani serta memperluas akses terhadap sumber daya pertanian. Peran kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah tergolong tinggi, dengan skor peran kelas belajar mencapai 775, wahana kerjasama sebesar 768 dan unit produksi sebesar 771.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviedo, Usman, Y., & Hakimi, R. (2023). Analisis Usahatani Padi Bujang Marantau Di Nagari Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Analysis Of Bujang Marantau Rice Farming In Nagari Gantung Ciri, Kubung District, Solok Regency. *Mahatani*, 6(1), 13–31.
- Borotoding, H. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.
- Gani, E. A., Nuraeni, & Aminah. (2022). Pemberdayaan Dan Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Bone. *Jurnal Agroteknologi*, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, 6(2), 94–106.
- Gulo, L. R. (2022). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan*.
- Gusti, I. M., S, Gayatri., A, S, Prasetyo., (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221.
- Helmayuni, D, Afrini., & A, Rilfandi. (2019). Tingkat Kesejahteraan Petani Teh Organik Yang Bekerja Di Pt Shgw Bio Tea Indonesia Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah Bareh Solok*, 04, 1689–1699.
- Mantali, M. A., A, Rauf., & Y, Saleh. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Oktatiansi. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Cipta Graha, Kecamatan Kaubun. *Jurnal Politeknik Pertanian Negeri Yogyakarta*, 18(31), 80-88.
- Sirait, R. F., & N, Noviani. (2022). Analisa Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Petani. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 117-131.
- Wasdianta, W. (2017). Keuntungan Usahatani Padi di Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Majalah Ilmiah Pertanian*, 42(1), 84-90.